

**PERBEDAAN PENYESUAIAN DIRI SANTRI BARU  
DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DI PESANTREN  
AHMADUL JARIYAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area*

**Oleh:**

**SILVI KHOLIZAH HAFNI RAMBE**

**188600331**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/3/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

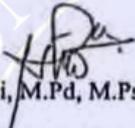
Access From (repository.uma.ac.id)10/3/23

**LEMBARAN PENGESAHAN  
SKRIPSI  
PERBEDAAN PENYESUAIAN DIRI SANTRI BARU DITINJAU DARI  
JENIS KELAMIN DI PESANTREN AHMADUL JARIYAH**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Silvi Kholizah Hafni Rambe  
18.860.0331

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 03 Januari 2023  
Susunan Dewan Penguji

Ketua



(Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi)

Pembimbing



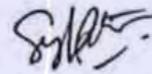
(Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi)

Sekretaris



(Adelin Australinti Saragih, S.Psi, M.Psi Psikolog)

Penguji Tamu



(Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu  
persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Tanggal 03 Januari 2023



(Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silvi Kholizah Hafni Rambe  
NPM : 18.860.0331  
Tahun Terdaftar : 2022  
Program Studi : Psikologi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat baian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 03 Januari 2023



Silvi Kholizah Hafni Rambe  
18.860.0331

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvi Kholizah Hafni Rambe

NPM : 18.860.0331

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Perbedaan Penyesuaian Diri Santri Baru Ditinjau Dari Jenis Kelamin di Pesantren Ahmadul Jariyah**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan

Yang menyatakan



(Silvi Kholizah Hafni Rambe)

## Perbedaan Penyesuaian Diri Santri Baru Ditinjau Dari Jenis Kelamin di Pesantren Ahmadul Jariyah

Silvi Kholizah Hafni Rambe

18.860.0331

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penyesuaian diri pada santri baru di pondok Pesantren Ahmadul Jariyah ditinjau dari jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komperatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Adapun jumlah sampel sebanyak 118 Santri. Dalam menentukan skala pengukuran menggunakan model skala Likert, penyesuaian diri ini akan diukur dengan skala penyesuaian diri berdasarkan aspek-aspek menurut Schneiders (2012) menyatakan bahwa penyesuaian diri memiliki empat aspek, yaitu: *Adaptation, Conformity, Mastery, Individual variation*. Berdasarkan hasil perhitungan dari Analisis Ttest, diketahui terdapat perbedaan penyesuaian diri ditinjau dari jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan dengan koefisien  $T = 5.026$  dengan  $p = 0.000 < 0,050$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis, memperoleh hasil bahwa hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan Penyesuaian diri ditinjau dari jenis kelamin, dinyatakan diterima. Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri secara keseluruhan tergolong sedang.

**Kata Kunci:** Penyesuaian Diri, Jenis Kelamin, Santri

## ***Differences in the Adjustment of New Santri in terms of gender at the Ahmadul Jariyah Islamic Boarding School***

Silvi Kholizah Hafni Rambe

18.860.0331

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the differences in self-adjustment among new students in the Ahmadul Jariyah Islamic boarding school in terms of gender. This study uses a comparative quantitative approach. The sampling technique used in this research is total sampling. The number of samples is 118 Santri. In determining the measurement scale using a Likert scale model, this adjustment will be measured by a self-adjustment scale based on aspects according to Schneiders (2012) stating that self-adjustment has four aspects, namely: Adaptation, Conformity, Mastery, Individual variation. Based on the calculation results from the Ttest Analysis, it is known that there are differences in self-adjustment in terms of female and male sex. This result is known by looking at the value or coefficient of difference with a coefficient of  $T = 5.026$  with  $p = 0.000 < 0.050$ . Based on the results of the hypothesis test, it was found that the proposed hypothesis, which reads that there is a difference in self-adjustment in terms of gender, is declared accepted. It can be concluded that the overall adjustment is classified as moderate.*

**Keywords: Adjustment, Gender, Students**

## MOTTO

Berpikir adalah kegiatan tersulit yang pernah ada.  
Oleh karena itu hanya sedikit yang melakukannya  
(Henry Ford).

Orang bijak belajar ketika mereka bisa. Orang  
bodoh belajar ketika mereka harus (Arthur  
Wellesley)



## PERSEMBAHAN

Bismillahirraahmanirrahim

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah Allah SWT, saya dapat memaksakan tugas akhir dengan baik.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Mamak dan Bapak saya, yang telah mendukung, memberi motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa saya balas dengan apapun.
2. Saudara kandung saya, Sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini untuk kakak dan adik tersayang. Terimakasih telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas ini Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Sahabat dan teman-teman, saya ucapkan terimakasih atas dukungan dan bantuan yang kalian berikan maka dari itu saya persembahkan karya sederhana ini untuk semua sahabat dan juga teman-teman.
4. Dosen pembimbing tugas akhir, Sebagai tanda hormat dan terimakasih saya persembahkan skripsi ini kepada dosen pembimbing, atas segalanya yang sudah sangat banyak membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada keluarga dan teman-teman mamak saya yang selalu menanyakan kapan saya wisuda, karena anak Ibuk-Ibuk sekalian sudah wisuda lebih dulu dari saya, maka saya persembahkan skripsi ini untuk Ibuk-Ibuk sekalian agar tidak bertanya lagi kalau kita bertemu.
6. Kepada Mamang, yang sudah sangat membantu saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan mengajarkan saya menjadi wanita yang mandiri, dan saya persembahkan skripsi ini untuk membuktikan bahwa saya bisa menjadi wanita mandiri karena sudah melewati semua proses dalam penyelesaian skripsi.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Dalam hal ini penulis telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua yayasan pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dandan Ramadhan M. Eng.Msc selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin,Ph.D selaku dekan fakultas psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog, selaku wakil dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi, selaku dosen pembimbing saya yang selalu sabar dan teliti dalam membimbing saya mengerjakan tugas akhir. Serta selalu meluangkan waktu untuk memberikan motivasi agar saya tetap semangat mengerjakan skripsi.
6. Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi selaku ketua dalam sidang meja hijau, terimakasih atas saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk saya dan penelitian ini.
7. Bapak Syafrizaldi S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing saya dalam seminar proposal dan seminar hasil hingga meja hijau yang telah memberikan masukan dan saran agar skripsi saya lebih baik lagi.
8. Ibu Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Psi Psikolog, selaku ketua bagian Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
9. Terimakasih kepada pegawai Fakultas Psikologi yang telah membantu memberikan informasi dan mempermudah dalam proses administrasi menyelesaikan skripsi.
10. Terimakasih kepada kedua orang tua saya, bapak H. Syahrial Abang Rambe dan Ibu Hj. Sabariah S.Pd, selaku orangtua penulis yang tidak henti memberikan doa, kasih sayang, motivasi, dan semangat kepada penulis.
11. Terimakasih kepada diri saya sendiri, yang sudah bisa bertahan dan sabar dalam melewati semua ujian sampai dengan titik ini. Kamu hebat.

12. Terimakasih kepada kakak dan adik sematang wayang saya bernama Syahfitri Laila Handayani Rambe dan Sabri Ananta Rambe, yang juga selalu memberikan dukungan agar saya bisa cepat wisuda.
13. Terimakasih kepada Mamang, yang selalu ada di saat saya butuh bantuan. Memberikan saya motivasi dan mengajari saya cara untuk menyikapi proses hidup dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
14. Kepada para Ciwi-Ciwi komplek benhil, No 16. Terimakasih walaupun tak sedarah tapi selalu searah, menjadi pendengar yang baik dan selalu menguatkan padahal saya tahu kalian juga lemah.
15. Sahabat-Sahabat semenjak SMA : Astrid Audry Milenia, Sriputri Anggraeini, Frendika Syaputra, Aldi Gustian, Gilang Wijaya Pratama, terimakasih atas waktu kalian untuk saling bercerita, curhat, memotivasi, dan berbagi untuk melepas kepenatanku setelah beraktivitas.
16. Terimakasih kepada adik-adik kesayangan kakak : Dinda Winsari dan Raisa Yamani yang selalu memberikan motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
17. Terimakasih kepada teman-teman terbaik saya di kampus yaitu, Oye, Anjel, Salmah, Oliv, Udzri, yang selalu membantu saya dan juga memberi dukungan agar tetap semangat walaupun banyak cobaan dalam mengerjakan tugas akhir.
18. Terimakasih kepada kakak senior saya juga selaku Coach saya yang telah banyak memberikan bantuan dan saran sehingga terselesaikannya tugas akhir saya ini.

Peneliti menyadari bahwa laporan yang disusun ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun sehingga laporan yang saya susun dapat lebih baik lagi. Akhir kata semoga laporan ini memberikan manfaat kepada kita semua. Amin.

Hormat Saya

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis .....	10
2. Manfaat Praktis.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penyesuaian Diri.....	12
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	12
2. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri .....	14
3. Aspek - Aspek Penyesuaian Diri.....	19
4. Karakteristik Penyesuaian Diri.....	22
5. Ciri - Ciri Penyesuaian Diri.....	29
B. Jenis Kelamin .....	33
C. Santri .....	34
D. Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin.....	35
E. Kerangka Konseptual .....	37
F. Hipotesis.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>

A. Tipe Penelitian.....	39
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional Variabel.....	40
D. Populasi Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel .....	41
E. Metode Pengumpulan Data .....	42
F. Validitas Dan Reabilitas Alat Ukur.....	44
G. Analisis Data .....	45
<b>BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	47
B. Persiapan Penelitian .....	48
C. Pelaksanaan Penelitian .....	50
D. Analisis Data Dan Hasil Penelitian .....	50
E. Pembahasan.....	56
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
A. Simpulan.....	59
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling penting atau bisa disebut dengan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda dan bertujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Salah satu alternatif pendidikan yang ditawarkan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas diantaranya adalah sekolah berasrama (*boarding school*) yaitu seperti berada di lingkungan pondok pesantren (*UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003*).

Pondok Pesantren merupakan bagian dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dari Perjalanan Sejarah, Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang sudah lama di Indonesia, di mana telah berdiri jauh sebelum Indonesia merdeka. Bahkan sebelum terdapat lembaga-lembaga Pendidikan ala penjajahan Belanda pondok pesantren sudah ada. Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia tergolong cepat, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya dijumpai pondok-pondok Pesantren di setiap daerah.

Tingginya minat masyarakat untuk masuk ke Pesantren ini adalah sebagai indikasi positif yang timbul dari kalangan Umat Islam khususnya untuk memperdalam pengetahuan agama. Belajar di pesantren berbeda dengan belajar di sekolah biasa, Santri juga harus mampu menyesuaikan dengan lingkungan pondok pesantren atau dengan keadaan suhu dan penyesuaian-penyessuaian diri lainnya,

suasana dan peraturan pesantren yang jauh berbeda dengan lingkungan rumah para santri menuntut mereka untuk mampu menyesuaikan diri, terlebih lagi untuk para santri baru.

Kehidupan di pondok pesantren yang sangat berbeda dengan kehidupan anak sebelumnya membuat ia harus melakukan penyesuaian diri agar bisa bertahan hingga menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren tersebut. Dalam pesantren, santri hidup dalam suatu komunitas khas, dengan kyai, ustadz, santri dan pengurus pesantren. Hal pertama yang dijumpai seorang santri dalam lingkungan baru adalah bertemu dan bergaul dengan orang yang belum dikenalnya dengan latar belakang yang berbeda serta watak dan kebiasaan yang berbeda pula, dan mungkin berbeda jauh dengan lingkungan yang pernah dijumpai ketika masih tinggal dengan orang tuanya, misal teman baru, kebudayaan yang berbeda, status ekonomi yang berbeda dan lain-lain. Hal ini membuat santri harus mampu menyesuaikan diri agar dapat bertahan dan dapat menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren, namun selalu ada santri yang gagal dalam menyesuaikan dirinya dengan kehidupan yang ada di lingkungan pesantren sehingga santri tersebut tidak dapat menyelesaikan pendidikannya hingga akhir di pondok pesantren (Qomar, 2006).

Dalam melakukan proses penyesuaian diri, individu mengalami proses belajar yaitu belajar memahami, mengerti dan berusaha untuk melakukan apa yang diinginkan oleh dirinya maupun lingkungannya karena manusia selalu mendambakan kondisi yang seimbang didalam memenuhi kebutuhan, dorongan dan keinginan yang ada pada dirinya sesuai dengan norma-norma atau aturan yang berlaku didalam masyarakat.

Menurut Putri (2019) penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dialami di dalam dirinya. Usaha individu tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan.

Santrock (2002) menyatakan bahwa jika seseorang mampu menyesuaikan diri terhadap orang lain secara umum ataupun terhadap kelompoknya, dan memperlihatkan sikap serta tingkah laku yang menyenangkan berarti ia telah diterima oleh kelompok atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang itu mampu menyesuaikan sendiri dengan baik terhadap lingkungannya. Penyesuaian diri yang baik dapat terjadi jika seorang individu selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungannya, tidak ada lagi kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan semua fungsi serta kebutuhan individu tersebut akan berjalan normal. Sebagai seorang santri ialah masa dimana seorang remaja yang pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga sering ingin mencoba-coba, mengkhayal, dan

merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelekan atau “tidak dianggap” (dalam Ali dkk, 2015).

Sekilas terlihat bahwa hal tersebut menjadi tambahan kewajiban dan beban dalam tahap penyesuaian diri terutama bagi santri yang baru saja mengalami transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah dimana santri tersebut berada pada tahap remaja awal yaitu sekitar usia 10 atau 11 sampai 14 tahun. Adapun penyesuaian diri antara remaja putri maupun remaja putra tentu berbeda. Menurut Bastable (2002), remaja putra kurang mampu melakukan penyesuaian diri karena perilaku remaja putra yang cenderung lebih agresif, kurang peka dengan sekelilingnya dan cenderung dominan berbeda dengan remaja putri yang dianggap lebih mampu menyesuaikan diri karena remaja putri lebih dapat diterima oleh masyarakat dan mengerti apa yang menjadi tuntutan masyarakat.

Salah satu masa terberat berintraksi sosial bagi remaja adalah pada masa peralihan dari SD ke SLTP. Meninggalkan jenjang SD, bukan berarti seorang remaja menjadi pribadi yang lebih mandiri. Karena untuk menyesuaikan diri remaja harus memiliki keterampilan dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah dari tugas yang ia temukan. Dalam pemilihan sekolah pesantren merupakan sekolah dengan paket ilmu yang komplit atau ilmu agama dan umum. Dan kegiatan yang dilakukan di pesantren pun semua santri belajar melakukan semua sendiri hal kegiatan umum sehari-hari sama seperti saat di rumah seperti mencuci pakaian, menyetrika, beribadah, membersihkan sekitar dan sebagainya.

Jika dirumah santri mendapatkan bantuan atau arahan bahkan bantuan dari orang tua berbeda dengan di pesantren santri dituntut bisa mengerjakan semuanya dengan sendiri atau dituntut mandiri, baik dari segi penampilan, jam tidur atau jam belajar, bertambahnya mata pelajaran, beradaptasi dan sebagainya. Di dalam penyesuaian diri santri yang sebelumnya hanya mendapat pelajaran umum sewaktu disekolah dasar dan kini harus beradaptasi dengan kegiatan pesantren yang jauh lebih ketat dari sebelumnya. Dalam hal kegiatan sehari-hari ini pun tentu terdapat perbedaan antara santri anak laki-laki dan perempuan dalam menyesuaikan diri baik dari segi penampilan, jam tidur atau belajar, bertambahnya mata pelajaran, beradaptasi dan sebagainya.

Berdasarkan observasi langsung peneliti yang dilakukan pada sekolah yang berbasis pesantren modern yang sering disebut dengan Pesantren Ahmadul Jariyah. Pesantren tersebut terletak di wilayah Sumatera Utara tepatnya di Labuhan Batu Selatan, Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah sudah berdiri sejak tahun 1988, seperti diketahui Pondok pesantren terbagi atas dua bagian, yaitu pondok pesantren berbasis modern dan pondok pesantren berbasis tradisional. Pondok pesantren modern hubungan santri dengan kiyai lebih bersifat fungsional sedangkan pesantren tradisional kiyai memiliki otoritas yang sangat besar dalam menentukan kebijakan, sistem pendidikan dipegang oleh kiyai dan berjalan sesuai selera kiyai serta tidak adanya aturan baik menyangkut manajerial, administrasi, birokrasi, struktur, budaya dan kurikulum.

Purwanto (dalam Yusrika, 2012) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri yaitu adalah jenis kelamin. Jenis kelamin mempengaruhi penyesuaian diri antara laki-laki dan perempuan. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan antara perempuan dan laki-laki di dalam masyarakat. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti permasalahan yang ditemukan peneliti bahwa penyesuaian diri pada siswa yang tinggal di pondok pesantren cenderung masalah yang dihadapi santri yaitu kesulitan beradaptasi dari segi pakaian, tidak tahan akan peraturan dan disiplin yang berlaku, tambahan mata pelajaran yang menyebabkan bertambah juga jam pelajaran, banyaknya hafalan, konflik antar guru dan teman, tidak dibolehkannya menggunakan bahasa Indonesia, tidak adanya fasilitas seperti handphone, banyaknya santri yang sakit karena belum bisa menyesuaikan diri bahkan ada yang berpura-pura sakit, dan tidak adanya teman yang berasal dari satu daerah yang sama, dan lain-lain. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwasannya para santri sangat membutuhkan arahan dan dampingan dari orang yang lebih dewasa, karena para santri harus lebih ekstra beradaptasi dan menyesuaikan diri pada lingkungan pesantren. Bahkan diketahui pada Pesantren Ahmadul Jariyah yang terletak tepatnya di Labuhan Batu Selatan diketahui selama satu semester sudah 4 santri yang berhenti dari pesantren diantaranya dua santri laki-laki dan dua santri perempuan, dan besar penyebab dari berhentinya para santri yaitu diantaranya karena tidak bisa menyesuaikan diri dengan banyaknya kegiatan di pesantren, dan satu dari ketiganya dikarenakan orang tuanya yang pindah tugas sehingga berdampak pada anaknya sebagai santri.

Untuk memperjelas latar belakang penelitian ini, peneliti juga telah melakukan wawancara langsung pada guru bagian kesiswaan dan guru wali kelas, adapun fenomena yang didapat dari hasil wawancara yaitu. Rabu, 01 Agustus 2022.

Wali kelas :

*“Kesulitan para santri perempuan yaitu mengenai hal berdaptasi khususnya cara berpakaian, yang dituntut untuk tampil dengan menutup aurat baik hijab mau pun pakaian yang tidak ketat, mengenai bertambahnya mata pelajaran pesantren otomatis bertambah pula jam belajarnya, dan dituntutnya untuk mandiri, mengerjakan dan mengurus segala keperluan santri seperti menyuci baju sendiri, menyetrika, dan juga penggunaan bahasa wajib bahasa inggris dan arab, kurang bebas(banyaknya peraturan di pesantren). Permasalahan yang sering terjadi pada santri laki-laki biasanya mengenai tidak bisa menjaga barang mereka sendiri seperti sering kehilangan sandal maupun sepatu dan juga kurang beraninya untuk menanyakan hal yang tidak mereka ketahui”*

*“Awalnya menjadi santri saya rasa sangat berat, dimana saya harus menyesuaikan kondisi lingkungan pesantren yang benar-benar belum pernah saya bayangkan, selain lingkungan hal yang berat juga saya hadapi adalah kurikulum dan metode belajarnya yang sangat sulit saya terima, tapi saya upayakan bisa menyesuaikan diri”*

Berdasarkan wawancara dengan santri, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perubahan yang cukup besar yang harus di jalani para santri. Rabu, 01 Agustus 2022. Santri kelas VII :

*“Buatku masih butuh waktu lah kak, karena kan kalo kita mengikuti peraturan tapi kitanya belum nyaman kan susah juga kak, kadang mau juga curi-curi waktu untuk keluar pada saat jam belajar, diikutin kali pun enggak nya aku jadi pintar kak, gitu-gitu juga, jadi ya dijalani biasa aja.”*

Selama observasi peneliti melihat seorang santri dituntut harus bisa bersosialisasi atau berintraksi dengan orang yang relatif lebih dewasa dan lebih besar dari dirinya sendiri. Adapun fenomena pada santri laki-laki terlihat lebih cekatan dalam melakukan aktivitas cenderung mandiri tanpa menunggu teman

ataupun ditemani oleh teman. Santri laki-laki terlihat lebih berani meskipun pesantren merupakan lingkungan yang baru baginya.

Gambaran penyesuaian diri pada santri perempuan dalam beraktivitas cenderung menunggu teman untuk menemani, misalnya menyuci bersama-sama ataupun ditemani oleh temannya saat menyuci. Santri perempuan merasa lingkungan pesantren sangatlah asing belum terbiasa leluasa dalam melakukan beragam aktivitas, sering melamun dan terkadang sering sekali menangis, kurang dapat merespon orang lain baik guru maupun teman, kurangnya minat dalam mengikuti pelajaran, perasaan rindu yang sangat terhadap rumah dan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kecakapan dan kemampuan untuk dapat bergaul dan diterima dengan baik di lingkungan tempat mereka berada.

Namun kenyataannya menurut hasil observasi yang peneliti lakukan masih banyak santri yang mengalami masalah dalam melakukan proses penyesuaian diri, seperti santri yang tidak mampu mengikuti pelajaran, tidak bisa tinggal di asrama karena tidak bisa terpisah dengan orang tua, melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan pondok dan bahkan masih banyaknya santri yang meminta pindah kepada orang tuanya karena tidak betah dengan keadaan pondok.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan diatas, dan beberapa temuan peneliti terdahulu maka peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat permasalahan yang terjadi pada santri-santri baru yang berada pada Pesantren Ahmadul Jariyah dengan judul **“Perbedaan Penyesuaian Diri Santri Baru Ditinjau Dari Jenis Kelamin di Pesantren Ahmadul Jariyah”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang ada dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terkait dengan penyesuaian diri santri Pesantren Ahmadul Jariyah yaitu : masih banyaknya santri yang mengalami masalah dalam penyesuaian diri pada tahun pertama dipesantren, banyak santri yang menunjukkan sikap tidak betah di pondok para santri tersebut menelpon orang tuanya dengan menangis dan meminta orang tuanya untuk memindahkannya dari pondok. Hal ini dikarenakan mereka belum terbiasa dengan lingkungan yang baru yang sangat berbeda jauh dengan lingkungan mereka sebelumnya. Sebagai seorang santri ialah masa di mana seorang remaja dalam tahap penyesuaian diri terutama bagi santri yang baru saja mengalami transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah di mana santri tersebut berada pada tahap remaja awal yaitu sekitar usia 10 atau 11 sampai 14 tahun bahwa hal tersebut menjadi tambahan kewajiban dan beban bagi santri baru.

Kegiatan yang dilakukan dipesantren pun semua santri dituntut bisa mengerjakan semuanya dengan sendiri dan belajar melakukan semua sendiri kegiatan umum sehari-hari sama seperti saat di rumah seperti mencuci pakaian, menyetrika, beribadah, membersihkan sekitar dan sebagainya. Adapun penyesuaian diri antara remaja putri maupun remaja putra tentu berbeda misalkan dalam hal kegiatan sehari-hari ini pun tentu terdapat perbedaan seperti menyesuaikan diri baik dari segi penampilan, jam tidur atau belajar, bertambahnya mata pelajaran, beradaptasi dan sebagainya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas supaya penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini mengenai perbedaan penyesuaian diri santri baru ditinjau dari jenis kelamin di Pesantren Ahmadul Jariah khusus di kelas VII.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan dan pembatasan masalah yang akan diteliti maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah ada perbedaan penyesuaian diri santri baru berdasarkan jenis kelamin di Pesantren Ahmadul Jariyah?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan penyesuaian diri pada santri baru di pondok Pesantren Ahmadul Jariyah ditinjau dari jenis kelamin.

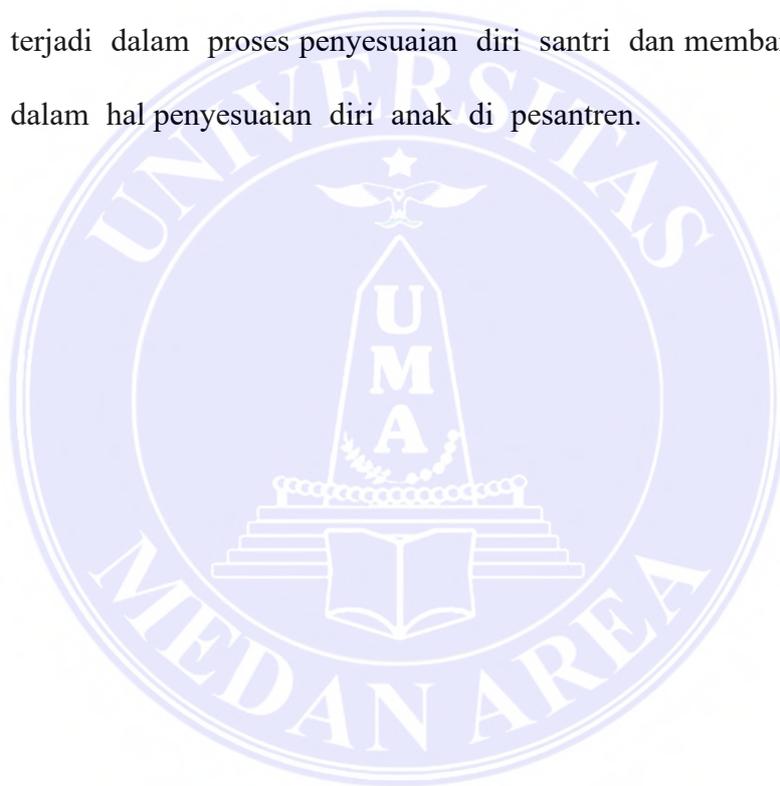
### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan usaha untuk pemahaman dan memberikan sumbangan informasi bersifat teoritis mengenai perbedaan penyesuaian diri santri berdasarkan jenis kelamin di Pesantren Ahmadul Jariyah, dan penelitian ini dapat memberikan kontribusi digunakan sebagai acuan bagi pengembang ilmu Psikologi khususnya Psikologi Pendidikan khususnya penelitian selanjutnya yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai perbedaan penyesuaian diri berdasarkan jenis kelamin di Pesantren Ahmadul Jariyah. Serta membantu para pembimbing dipondok pesantren dalam mengidentifikasi masalah apa saja yang terjadi dalam proses penyesuaian diri santri dan membantu orang tua dalam hal penyesuaian diri anak di pesantren.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penyesuaian Diri

##### 1. Pengertian Penyesuaian Diri

Kartono (2017) penyesuaian diri merupakan usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan emosi negatif yang lain sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis. Maka dari itu penyesuaian diri merupakan proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu agar dari perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi hubungan yang lebih sesuai antara individu dan lingkungannya.

Lebih lanjut Semiun (2019) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku yang menyebabkan individu berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan, tegangan-tegangan, frustrasi-frustrasi, dan konflik-konflik batin serta menyelaraskan tuntutan-tuntutan batin ini dengan tuntutan-tuntutan yang dikenakan kepadanya oleh dunia dimana ia hidup.

Penyesuaian diri dimaknai sebagai usaha penguasaan (*mastery*), yaitu kemampuan untuk melakukan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi, dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah dalam menyesuaikan diri di lingkungan Schneiders (dalam Asrori, 2018) hal ini juga

berarti bahwa penguasaan memiliki kekuatan-kekuatan terhadap lingkungan, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan realitas berdasarkan cara-cara yang baik, akurat, sehat, dan mampu bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan efisien sehingga penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik dilingkungan sekitarnya.

Menurut Yusuf (dalam Mentari, 2015) penyesuaian diri merupakan suatu proses yang melibatkan respon mental dan perbuatan individu dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhannya, serta mengatasi ketegangan, frustrasi, dan konflik dengan memperhatikan norma-norma yang berlaku dilingkungannya.

Menurut Sundari (dalam Sihombing, 2015) penyesuaian diri ialah kemampuan individu untuk bereaksi yang disebabkan karena adanya berbagai tuntutan dalam rangka memenuhi dorongan dalam dirinya serta mencapai ketentraman batin dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar.

Sobur (dalam Adelina, 2015) menyatakan bahwasannya proses penyesuaian diri terbentuk sesuai dengan hubungan individu dengan kondisi lingkungan sosialnya dan bukan hanya mengubah kelakuannya dalam menghadapi kebutuhan dirinya dari dalam dan keadaan diluar dan juga dituntut menyesuaikan diri dengan adanya orang lain.

Menurut Sofyan (dalam Muchamad, 2015) penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga munculnya rasa kepuasan terhadap dirinya dan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu sehingga tercapai kesesuaian antara diri individu dengan lingkungan fisik dan psikis demi memenuhi kebutuhan diri dengan baik.

## **2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri**

Purwanto (dalam Yusrika, 2012) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri yaitu sebagai berikut :

### **a. Pola asuh**

Menyatakan bahwa individu yang sulit mengembangkan diri yaitu individu yang berasal dari keluarga dengan pola asuh otoriter sebab individu seperti ini tidak bisa memilih alternative terhadap keinginannya, melainkan hanya kepatuhan terhadap sebuah peraturan yang tidak bisa diubah. Individu yang hidup dalam pola asuh demokratis, dapat bergaul secara sehat dan mampu mengembangkan penyesuaian dirinya karena adanya kesepakatan antara keinginan tersebut dengan keputusan orangtua.

### **b. Jenis kelamin**

Jenis kelamin mempengaruhi penyesuaian diri antara laki-laki dan perempuan. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan antara perempuan dan laki-laki di dalam masyarakat.

### **c. Urutan kelahiran**

Individu yang mampu menyesuaikan diri, cenderung berasal dari urutan kelahiran sebagai anak tengah. Pada anak sulung, kasih sayang

orangtua yang sangat besar melekat sehingga menyulitkan untuk bebas bergerak. Selain itu, tanggung jawab yang besar terhadap adik-adiknya merupakan satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian dirinya. Begitu juga dengan anak bungsu, kekhawatiran orang tua yang besar membuatnya sangat dimanja dan tidak dibiarkan bebas seperti kakak-kakaknya. Sedangkan pada anak tengah, biasanya perhatian orangtua tidak sebesar seperti pada anak sulung dan anak bungsu sehingga keadaan tersebut dimanfaatkan untuk mengikuti suasana di luar rumah.

d. Tingkat ekonomi orangtua

Individu yang berasal dari tingkat ekonomi golongan bawah, sulit untuk melakukan penyesuaian diri sebaik individu yang berasal dari tingkat ekonomi menengah ke atas. Hal ini dikarenakan individu tersebut dituntut untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan berkerja sambilan. Selain itu, mereka juga malu untuk bergaul dengan teman-teman yang ekonominya cukup memadai. Ada rasa malu dan rendah diri pada diri mereka, sehingga sering menghindari pergaulan yang tidak sepadan.

Dalam melakukan penyesuaian diri, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam kemampuan seorang individu dalam melakukan penyesuaian diri di kehidupannya, mampu menyesuaikan diri dengan baik apabila ia mampu memperlihatkan sikap serta tingkah laku yang menyenangkan yang berarti ia telah diterima oleh kelompok atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang itu mampu menyesuaikan sendiri dengan baik terhadap lingkungannya.

Menurut Schneiders (dalam Ali dkk, 2015) ada beberapa yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu :

a. Kondisi fisik

Seringkali kondisi fisik berpengaruh kuat terhadap proses penyesuaian diri remaja. Aspek-aspek berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat memengaruhi penyesuaian diri remaja yaitu, hereditas dan konstitusi fisik, sistem utama tubuh, dan kesehatan fisik.

b. Kepribadian

Unsur-unsur kepribadian yang penting pengaruhnya terhadap penyesuaian diri yaitu kemauan dan kemampuan untuk berubah, pengaturan diri, realisasi diri, dan inteligensi.

c. Edukasi atau pendidikan

Empat unsur penting yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu yaitu, belajar, pengalaman, latihan dan determinasi diri.

d. Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan suatu variabel yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam faktor lingkungan keluarga akan terdapat beberapa karakteristik menonjol dalam interaksi orang tua dan anak yang memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri yaitu, penerimaan (*acceptance*), identifikasi (*Identification*), idealisasi atau mendalam (*idealization*), identifikasi negatif (*Negative identification*), identifikasi menyilang (*Cross identification*), tindakan hukuman dan disiplin yang terlalu keras

(*punishment and overdiscipline*), kecemburuan dan kebencian(*Jealousy and hatred*), pemanjaan dan perlindungan yang berlebihan (*overindulgence and over-protection*), dan penolakan (*rejection*).

Faktor-faktor penyesuaian diri dikemukakan Hurlock (2011) yaitu:

- a. Adanya pemahaman tentang diri sendiri, hal ini timbul adanya kesempatan seseorang untuk mengenali kemampuan dan tidak kemampuannya. Individu yang dapat memahami dirinya sendiri tidak hanya tergantung dari kemampuan intelektualnya saja, tetapi juga pada kesempatannya untuk penemuan diri sendiri, maka semakin ia dapat menerima dirinya sendiri.
- b. Adanya hal yang realistik, hal ini timbul jika individu menentukan sendiri harapannya dengan disesuaikan pada pemahaman dan kemampuan, dan bukan diarahkan pada orang lain dengan mencapai tujuannya dengan memiliki harapan yang realistik, maka akan semakin besar kesempatan ketercapainya harapan itu dan hal ini akan menimbulkan kepuasan diri yang merupakan hal penting dalam penerimaan diri.
- c. Adanya dukungan dari lingkungan, walaupun seseorang sudah memiliki harapan yang realistik, tetapi jika lingkungan disekitarnya tidak memberikan kesempatan atau bahkan menghalangi, maka harapan individu tersebut akan sulit tercapai.
- d. Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan, tidak menimbulkan prasangka, karena adanya penghargaan terhadap kemampuan sosial orang lain dan kesediaan individu mengikuti kebiasaan lingkungan.

- e. Tidak adanya gangguan emosional yang berat akan terciptanya individu yang dapat bekerja sebaik mungkin dan merasa bahagia.
- f. Pengaruh keberhasilan yang dialami, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Keberhasilan yang dialami individu akan dapat menimbulkan penerimaan diri dan sebaliknya jika kegagalan yang dialami individu akan dapat mengakibatkan adanya penolakan diri.
- g. Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik Individu yang mengidentifikasi dengan individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan dapat membangun sikap-sikap yang positif terhadap diri sendiri, dan bertingkah laku dengan baik yang menimbulkan penilaian diri yang baik dan penerimaan diri yang baik.
- h. Adanya perspektif diri yang luas. Memperhatikan pandangan orang lain tentang diri perspektif yang diperoleh melalui pengalaman dan belajar. Dalam hal ini usia dan tingkat pendidikan memegang peranan penting bagi seseorang untuk mengembangkan perspektif dirinya.
- i. Pola asuh dimasa kecil yang baik. Seseorang remaja yang diasuh secara demokratis akan cenderung berkembang sebagai individu yang dapat menghargai dirinya sendiri.
- j. Konsep diri yang stabil. Individu yang tidak memiliki konsep diri yang stabil, akan sulit menunjukkan pada orang lain, siapa ia yang sebenarnya, sebab ia sendiri ambivalen terhadap dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu : faktor fisiologis, faktor psikologis, perkembangan dan

kematangan, lingkungan, budaya dan agama, pola asuh, jenis kelamin, urutan kelahiran, dan tingkat ekonomi orangtua.

### 3. Aspek – aspek Penyesuaian diri.

Schneiders (2012) menyatakan bahwa penyesuaian diri memiliki empat aspek, yaitu:

- a. *Adaptation*, artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik, berarti memiliki hubungan yang memuaskan dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dalam hal ini diartikan dalam konotasi fisik.
- b. *Comformity*, artinya seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri baik bila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya.
- c. *Mastery*, artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respons diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien.
- d. *Individual variation*, artinya ada perbedaan individual pada perilaku dan responsnya dalam menanggapi masalah.

Selanjutnya Desmita (2016) penyesuaian diri yang sehat berkaitan erat dengan kepribadian yang sehat. Maka secara garis besarnya penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari empat aspek kepribadian, yaitu :

- a. Kematangan emosional merupakan proses dimana pribadi individu secara terus menerus berusaha mencapai suatu tingkatan emosi yang sehat, baik secara intrafisik maupun interpersonal. Kematangan emosional mencakup

aspek-aspek: Kemantapan suasana kehidupan emosional, Kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain, Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan, Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan menyatakan diri sendiri.

- b. Kematangan intelektual adalah kemampuan seseorang untuk berpikir secara rasional dan bertindak secara efektif dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Kematangan intelektual mencakup aspek-aspek : Kemantapan suasana kehidupan emosional, Kemampuan memahami orang lain dan keagamaannya, Kemampuan mengambil keputusan, Keterbukaan dalam mengenal lingkungan.
- c. Kematangan sosial adalah kemampuan untuk berfungsi secara tanggung jawab yang tepat dan pemahaman tentang aturan-aturan sosial dan norma-norma di dalam budaya tertentu dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan secara tepat. Kematangan sosial mencakup aspek-aspek: Keterlibatan dalam partisipasi sosial, Kesediaan kerja sama, Kemampuan kepemimpinan, Sikap toleransi, Keakraban dalam pergaulan.
- d. Tanggung jawab adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatu yang menjadi akibat. Tanggungjawab mencakup aspek-aspek: Sikap produktif dalam mengembangkan diri, Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel, Sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal, Kesadaran akan etika dan hidup jujur,

Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai, Kemampuan bertindak independen.

Menurut Emmons (2017) aspek-aspek dalam penyesuaian diri, yaitu:

a. Penampilan nyata

*Overt performance* yang diperlihatkan individu sesuai dengan norma yang berlaku di dalam kelompoknya, berarti individu dapat memenuhi harapan kelompok dan dapat diterima menjadi anggota kelompok tersebut.

b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Individu mampu menyesuaikan diri secara baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya, baik teman sebaya maupun orang dewasa.

c. Sikap sosial

Individu mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, ikut pula berpartisipasi dan dapat menjalankan perannya dengan baik dalam kegiatan sosial.

d. Kepuasan pribadi

Ditandai dengan adanya rasa puas dan perasaan bahagia karena dapat ikut ambil bagian dalam aktivitas kelompok dan mampu menerima diri sendiri apa adanya dalam situasi sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian diri meliputi aspek *adaptation*, *conformity*, *mastery*, *individual variation*, kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan tanggung jawab.

#### 4. Karakteristik Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri yang normal ditandai dengan karakteristik berikut ini Sunarto dan Sunartono (dalam Fakhriyani, 2019):

- a. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yaitu apabila ketika individu mampu menghadapi suatu masalah yang dihadapi mampu menghadapi dengan tenang dan tidak menunjukkan ketegangan misalnya tenang, ramah, senang, dan tidak mudah tersinggung.
- b. Tidak menunjukkan adanya prestasi pribadi yaitu individu tidak menunjukkan perasaan cemas dan tegang pada situasi tertentu dan situasi yang baru, misalnya percaya diri dan tidak mudah putus asa.
- c. Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri yaitu individu mampu menunjukkan atau memiliki pilihan yang tepat dan logis. Individu mampu menempatkan dan memposisikan diri sesuai dengan norma yang berlaku. Misalnya pertimbangkan dahulu apa yang akan dilakukan dan hati hati dalam mutuskan suatu.
- d. Mampu dalam belajar yaitu individu dapat mengikuti pelajaran yang ada di sekolah dan dapat memahami apa yang diperoleh dari hasil belajar, misalnya senang terhadap pelajaran dan berusaha menyelesaikan tugas dan diberikan oleh guru.
- e. Menghargai pengalaman yaitu individu mampu belajar dari pengalaman sebelumnya, dan individu dapat selektip dalam bersikap apabila menerima pengalaman yang baik atau yang buruk, misalnya belajar dari pengalaman dan tidak melakukan kesalahan yang sama.

- f. Bersikap Realistik dan objektif yaitu individu dapat bersikap sesuai dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya, tidak beda beda kan antara satu dengan yang lainnya, dan bertindak sesuai aturan yang berlaku.

Karakteristik penyesuaian diri yang normal (Schneiders dalam Fakhriyani, 2019).

a. *Absence of excessive emotionality*

Terhindar dari ekspresi emosi yang berlebihan merugikan diri sendiri dan orang lain, serta tidak mampu mengontrol diri. Sedangkan Fatimah (2012) menguraikan karakteristik penyesuaian diri ada dua yaitu penyesuaian diri yang positif dan penyesuaian diri yang salah.

b. *Absence of Psychological mekanisme*

Terhindar dari mekanisme mekanisme psikologis seperti rasionalisasi, agresi, kompensasi, dan sebagainya.

c. *Absence of the sense of personal frustration*

Terhindar dari perasaan prestasi dan perasaan kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhannya.

d. *Rational deliberation and self direction*

Pertimbangan rasional yaitu mampu memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang matang dan mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhan yang diambil.

e. *Ability to learn*

Kemampuan untuk belajar, mampu mengeksplor potensi, mengembangkan kemampuan, khususnya yang berkaitan dengan upaya memenuhi kebutuhan atau mengatasi masalah.

*f. Utilization of past experience*

Kemampuan untuk memanfaatkan pengalaman masa lalu, mencerminkan mak ke masa lalu baik yang berkaitan dengan keberhasilan maupun kegagalan untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik.

*g. Realistic, objective attitude*

Mampu bersikap objectif dan realistik, mampu menerima kenyataan yang dihadapi secara wajar, mampu menghindari, merespon situasi yang masalah secara rasional, serta tidak dilandasi oleh Prasangka buruk.

Seseorang dikatakan mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang positif menurut Schneiders (Novi, 2007) kriteria individu dengan penyesuaian diri yang baik, yaitu sebagai berikut : pengetahuan tentang kekurangan dan kelebihan dirinya, objektivitas diri dan penerimaan diri, kontrol dan perkembangan diri, integrasi pribadi yang baik, adanya tujuan danarah yang jelas dari perbuatannya, adanya perspektif, skala nilai, filsafat hidup yang adekuat, mempunyai rasa humor, mempunyai rasa tanggung jawab, menunjukkan kematangan respon, adanya perkembangan kebiasaan yang baik, adanya adaptabilitas, bebas dari respon-respon yang simptomatis atau cacat, memiliki kemampuan bekerjasama dan menaruh minat terhadap orang lain, memiliki minat yang besar dalam bekerja dan bermain, adanya

kepuasan dalam bekerja dan bermain, memiliki orientasi yang adekuat terhadap realitas.

Sedangkan penyesuaian diri yang tidak sehat (Enung. 2006) ditandai oleh sikap dan tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, mudah marah, menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan, sering merasa tertekan (stress atau depresi), bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda, ketidakmampuan untuk menghindari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum, mempunyai kebiasaan berbohong, hiperaktif, bersikap memusuhi semua bentuk otoritas, senang mengkritik atau mencemooh orang lain, kurang memiliki rasa tanggung jawab, kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama, bersifat pesimis dalam menghadapi kehidupan, kurang bergairah dalam menghadapi kehidupan.

Adapun karakteristik penyesuaian diri remaja (dalam Ali dkk, 2015) yaitu:

a. Penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya.

Remaja biasanya berjuang agar dapat menaikkan perannya agar sesuai dengan perkembangan masa peralihan yang dijalaninya yaitu dari masa anak-anak menjadi masa dewasa. Tujuannya yaitu guna memperoleh identitas diri yang semakin jelas dan dapat dimengerti serta diterima oleh lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

b. Penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan.

Pada umumnya, remaja sebenarnya mengetahui bahwa untuk menjadi orang yang sukses harus rajin belajar. Namun, karena dipengaruhi oleh upaya pencarian identitas diri yang kuat menyebabkan mereka

seringkali lebih senang mencari kegiatan-kegiatan selain belajar tetapi menyenangkan bersama-sama dengan kelompoknya. Akibatnya, yang muncul di permukaan adalah seringkali ditemui remaja yang malas dan tidak disiplin dalam belajar. Tidak jarang remaja ingin sukses dalam menempuh pendidikannya, tetapi dengan cara yang mudah dan tidak perlu belajar susah payah. Jadi dalam konteks ini, penyesuaian diri remaja secara khas berjuang ingin meraih sukses dalam studi, tetapi dengan cara-cara yang menimbulkan perasaan bebas dan senang, terhindar dari tekanan dan konflik, atau bahkan frustrasi.

c. Penyesuaian diri remaja terhadap kehidupan seks.

Secara fisik remaja telah mengalami kematangan pertumbuhan fungsi seksual, sehingga perkembangan dorongan seksual juga semakin kuat. Artinya remaja perlu menyesuaikan penyaluran kebutuhan seksualnya dalam batas-batas penerimaan lingkungan sosialnya sehingga terbebas dari kecemasan psikoseksual, tetapi juga tidak melanggar nilai moral masyarakat dan agama.

d. Penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial.

Dalam konteks ini, penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial mengarah pada dua dimensi. Pertama, remaja ingin diakui keberadaannya dalam masyarakat luas, yang berarti remaja harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Kedua, remaja ingin bebas menciptakan aturan-aturan tersendiri yang lebih sesuai untuk

kelompoknya, tetapi menuntut agar dapat dimengerti dan diterima oleh masyarakat dewasa. Ini dapat diartikan bahwa perjuangan penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial adalah ingin menginteraksikan antara dorongan untuk bertindak bebas di satu sisi, dengan tuntutan norma sosial pada masyarakat di sisi lain. Tujuannya adalah agar dapat terwujud internalisasi norma, baik pada kelompok remaja itu sendiri, lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas

e. Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang.

Waktu luang remaja merupakan kesempatan untuk memenuhi dorongan laki-laki proses pe bertindak bebas. Namun, di sisi lain, remaja dituntut mampu menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Jadi, dalam konteks ini, upaya penyesuaian diri remaja adalah melakukan penyesuaian antara dorongan kebebasannya serta inisiatif dan kreativitasnya dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Dengan demikian, penggunaan waktu luang akan menunjang pengembangan diri dan manfaat sosial.

f. Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang.

Dalam kehidupannya, remaja juga berupaya untuk memenuhi dorongan sosial lain yang memerlukan dukungan finansial. Karena remaja belum sepenuhnya mandiri, dalam masalah finansial, mereka memperoleh jatah dari orang tua sesuai dengan kemampuan keluarganya. Rangsangan, tantangan, tawaran, inisiatif, kreativitas, petualangan, dan kesempatan-kesempatan yang ada pada remaja seringkali mengakibatkan melonjaknya

penggunaan uang pada remaja sehingga menyebabkan jatah yang diterima dari orang tuanya seringkali menjadi tidak cukup. Oleh sebab itu, dalam konteks ini perjuangan penyesuaian diri remaja adalah berusaha untuk mampu bertindak secara proporsional.

g. Penyesuaian diri remaja terhadap kecemasan, konflik, dan frustrasi.

Karena dinamika perkembangan yang sangat dinamis, remaja seringkali dihadapkan pada kecemasan, konflik, dan frustrasi. Strategi penyesuaian diri terhadap kecemasan, konflik, dan frustrasi tersebut biasanya melalui suatu mekanisme yang oleh Sigmund Freud (Corey, 1989) disebut dengan mekanisme pertahanan diri (*defence mechanism*) seperti kompensasi, rasionalisasi, proyeksi, sublimasi, identifikasi, regresi, dan fiksasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik penyesuaian diri meliputi: penyesuaian diri terhadap peran dan identitas, penyesuaian diri terhadap pendidikan, penyesuaian diri terhadap seks, penyesuaian diri terhadap norma sosial, penyesuaian diri terhadap penggunaan waktu luang, penyesuaian diri terhadap kecemasan, konflik, dan frustrasi, penyesuaian diri yang positif, dan penyesuaian diri yang salah.

## 5. Ciri – Ciri Penyesuaian Diri

Haber & Runyon (*Psychologi of adjusment*, 2012) individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik, umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Memiliki persepsi yang akurat terhadap realita. Pemahaman atau persepsi orang terhadap realita yang dihadapi adalah sama. Perbedaan persepsi dipengaruhi oleh pengalaman masing-masing orang yang tentunya berbeda satu sama lain. Orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik memiliki persepsi yang relative objektif dalam memahami realita.
- b. Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stres dan kecemasan. Orang yang mampu menyesuaikan diri, tidak selalu menghindari munculnya tekanan dan kecemasan. Mereka justru belajar untuk mentoleransi dan mau menunda pemenuhan kepuasan selama diperlukan demi mencapai tujuan tertentu yang lebih penting.
- c. Mempunyai gambaran diri yang positif tentang dirinya. Pandangan individu terhadap dirinya dapat menjadi indikator dari kualitas penyesuaian diri yang dimiliki.
- d. Kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mampu menyadari dan merasakan emosi atau perasaan saat itu dialami serta mampu mengekspresikan dalam spektrum yang luas dan juga mampu memberikan reaksi-reaksi emosi yang realistis dan tetap di bawah kontrol sesuai dengan situasi yang dihadapi.
- e. Relasi interpersonal baik. Individu yang memiliki penyesuaian yang baik mampu mencapai tingkat keintiman yang tepat dalam suatu hubungan sosial, mampu menikmati disukai ,dan direspon oleh orang lain di satu sisi, tetapi mampu memberikan respek dan menyukai orang lain.

Schneiders (dalam Fakhriyani, 2019) membagi penyesuaian diri sebagai berikut:

a. Penyesuaian personal (pribadi),

Penyesuaian diri personal adalah penyesuaian diri yang diarahkan kepada diri sendiri. Penyesuaian dan dari diri meliputi:

1) Penyesuaian diri fisik dan emosi

Penyesuaian diri ini melibatkan respon respon fisik dan emosional sehingga dapat dalam penyesuaian diri fisik ini kesehatan fisik merupakan pokok untuk pencapaian. Penyesuaian diri yang sehat. Berkaitan dengan hal ini ada hal penting berupa tidak menguasai emosi, kematangan emosi, dan kontrol emosi.

2) Penyesuaian diri seksual

Penyesuaian diri seksual merupakan kapasitas bereaksi terhadap Realitas seksual (implusif-implus, nafsu, pikiran, konflik konflik, prestasi, perasaan bersalah, dan perbedaan seks).

3) Penyesuaian diri moral dan religius

Dikatakan moralitas adalah kapasitas untuk memenuhi moral kehidupan secara efektif dan bermanfaat yang dapat memberikan kontribusi ke dalam kehidupan yang baik dan dari individuals

b. Penyesuaian sosial,

Menurut Schneiders (dalam Fakhriyani, 2019) rumah, sekolah, dan masyarakat merupakan aspek khusus dari kelompok sosial dan melibatkan

pola pola hubungan diantara kelompok tersebut dan saling berhubungan secara integral diantara ketiganya penyesuaian diri ini meliputi:

1) Penyesuaian diri terhadap sekolah

Penyesuaian diri ini berupa perhatian dan penerimaan murid atau anak beserta partisipasinya terhadap fungsi dan aktivitas sekolah, manfaat hubungan dengan teman sekolah, guru, konselor, penerimaan keterbatasan tanggung jawab dan membantu sekolah untuk merealisasikan tujuan intrinsik dan ekstrinsik. Hal tersebut merupakan cara penyesuaian diri terhadap kehidupan di sekolah.

2) Penyesuaian diri terhadap masyarakat

Penyesuaian diri ini menandakan kapasitas untuk menga reaksi secara efektif dan sehat terhadap realitas.

c. Penyesuaian perkawinan, dan

Penyesuaian diri ini pada dasarnya adalah seni kehidupan yang efektif dan bermanfaat dalam kerangka tanggung jawab omongan dan harapan yang terdapat dalam kerangka perkawinan.

d. Penyesuaian vokasional (pekerjaan).

Penyesuaian diri jabatan dan vokasional. Penyesuaian diri ini berhubungan dengan penyesuaian penyesuaian diri akademis.

Hurlock (2011) juga mengemukakan beberapa ciri penyesuaian diri yang baik, yaitu sebagai berikut:

- a. Penampilan nyata, Artinya bila perilaku sosial individu seperti yang dinilai berdasarkan standar kelompoknya, seperti memenuhi harapan kelompok maka akan dapat menjadi anggota yang diterima pada suatu kelompok.
- b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, Individu dapat menempatkan atau menyesuaikan dirinya dengan baik terhadap berbagai kelompok.
- c. Memiliki sikap sosial, Individu harus menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipan sosial, dan terhadap perannya didalam kelompok sosial, bila ingin dinilai sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.
- d. Adanya kepuasan pribadi, Untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, individu harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap perannya dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri – ciri penyesuaian diri adalah : memiliki persepsi yang akurat terhadap realita, Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stres dan kecemasan, Mempunyai gambaran diri yang positif tentang dirinya, Kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya, relasi interpersonal baik, kesehatan fisik yang baik, kenyamanan psikologis, efisiensi kerja, penerimaan sosial.

## **B. Jenis Kelamin**

Fakih (2016) menyatakan bahwa gender merupakan penggolongan secara gramatikal terhadap kata-kata dan kata-kata lain yang berkaitan dengannya yang

secara garis besar berhubungan dengan keberadaan dua jenis kelamin atau kenetralan. Gender juga merupakan kaitan antara pembedaan peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai hasil kesepakatan.

Menurut Hungu (2016) jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi.

John (dalam Mentari, 2015) menyatakan bahwa perilaku peran jenis kelamin yaitu semua hal yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan dirinya sendiri sebagai laki-laki maupun perempuan. Puspitawati (2012) menyatakan bahwa gender adalah perbedaan antar laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab dan perilaku yang dibentuk berdasarkan tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang bisa berubah menurut waktu dan kondisi setempat. Dalam proses biologis tetapi berdampak pada psikologis, Laki-laki menghasilkan hormon testosteron dan progesteron diduga mampu mempengaruhi peningkatan agresiitas, sehingga laki-laki cenderung stabil ketika beraktivitas. Perempuan menghasilkan hormon estrogen diduga mempengaruhi psikis dan perasaan. Hal ini berdampak bahwa laki-laki lebih irasional dibandingkan perempuan, tetapi perempuan lebih sensitif, lebih perasa dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan jenis kelamin (*sex difference*) merupakan kodrat dari Tuhan kepada manusia dan memiliki

dampak pada berbagai aspek. Pada aspek psikologis pria lebih aktif, agresivitas dan rasional. Wanita lebih penuh perhatian, kasih sayang dan memiliki perasaan yang dalam.

### **C. Santri**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata santri mempunyai beberapa makna yaitu orang yang mendalami agama islam, orang yang salah atau orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh dan orang yang mendalami pengajiannya dalam agama islam dengan berguru ketempat yang jauh seperti pesantren dan sebagainya. Bashori (dalam Pritanigrum dkk, 2013) berpendapat bahwasannya santri berada dalam suatu komunitas yang khas yang terdiri dari, kyai, ustadz, santri dan pengurus pesantren, yang berlandaskan norma dan nilai agama islam dan juga kebiasaan tersendiri.

Hefni (2012) berpendapat bahwa santri merupakan sebutan bagi peserta didik yang sedang menuntut dan mendalami ilmu keagamaan, tinggal didalam pondok pesantren dan dalam rentang usia remaja. Berdasarkan uraian diatas, diambil kesimpulan bahwasannya santri merupakan individu yang sedang melaksanakan pendidikan di sebuah pesantren yang bertujuan dapat menjadi manusia yang memiliki kearifan pada tradisi, namun tetap mengikuti perkembangan zaman.

### **D. Perbedaan Penyesuaian Diri ditinjau dari Jenis Kelamin**

Penyesuaian diri menurut Fahmi (dalam Tri, 2015) suatu proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah perilaku suatu individu agar terjadinya hubungan

yang lebih sesuai individu dengan lingkungannya. Menurut Kartono (dalam Tri, 2015) penyesuaian diri merupakan cara seseorang untuk menghadapi dan memecahkan situasi yang mengandung masalah sampai munculnya hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam perikehidupan, penyesuaian diri yang sempurna tidak akan pernah tercapai. Penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses psikologis sepanjang hayat (life long process) dan manusia terus menerus akan berupaya menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat. Repons penyesuaian diri, baik atau buruk, merupakan upaya individu untuk mereduksi atau menjauhi ketegangan dan memelihara kondisi-kondisi keseimbangan yang wajar. Menurut Fatimah (dalam Mahmudi & Suroso, 2014) kondisi fisik, mental, dan emosional dipengaruhi dan diarahkan oleh faktor lingkungan yang kemungkinan akan berkembang ke proses penyesuaian diri yang lebih baik atau tidak baik. Dari pengertian tersebut, penyesuaian diri merupakan proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya.

Schneiders (dalam Mahmudi & suroso, 2014) menyatakan bahwa individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah individu yang memiliki salah satu respon seperti kematangan, berdayaguna, kepuasan, dan sehat. Berdaya guna disini diartikan, individu dapat membawa hasil tanpa terlalu banyak mengeluarkan energi, tidak banyak kehilangan waktu atau banyak mengalami kegagalan. Sedangkan sehat disini diartikan bahwa individu dapat mengeluarkan respon penyesuaian yang cocok dengan situasi atau keadaan. Misalnya jika anak laki-laki di rumah belajar

permainan wanita, maka akan menganggap banci oleh teman-temannya ketika bermain dengan anak perempuan dalam permainan Hurlock (1997). Kedua, jika anak perempuan dilatih untuk menyesuaikan diri dengan stereotip tradisional bagi kelompok wanita, maka secara tidak langsung ia belajar bahwa kelompok wanita secara fisik dan psikologis di pandang lebih rendah dari pada kelompok pria. Ini memberikan dasar untuk perasaan rendah diri yang memperlemah motivasi anak perempuan untuk melakukan apa yang mampu ia lakukan. ketiga, kegagalan dalam penggolongan peran seks dapat merupakan hambatan sosial bagi anak pria maupun wanita disaat anak tidak belajar berperilaku sesuai dengan stereotip yang di terima bagi kelompok yang mengharapkan semua anggotanya berperilaku sesuai dengan pola yang benar untuk kelompok seksnya. Selanjutnya Hurlock (1997) menegaskan anak laki-laki lebih mengabaikan perintah-perintah yang diberikan dan tidak suka diperlakukan seperti anak kecil oleh yang lebih tua. Anak perempuan lebih diharapkan dapat membantu pekerjaan rumah tangga dan lebih penurut.

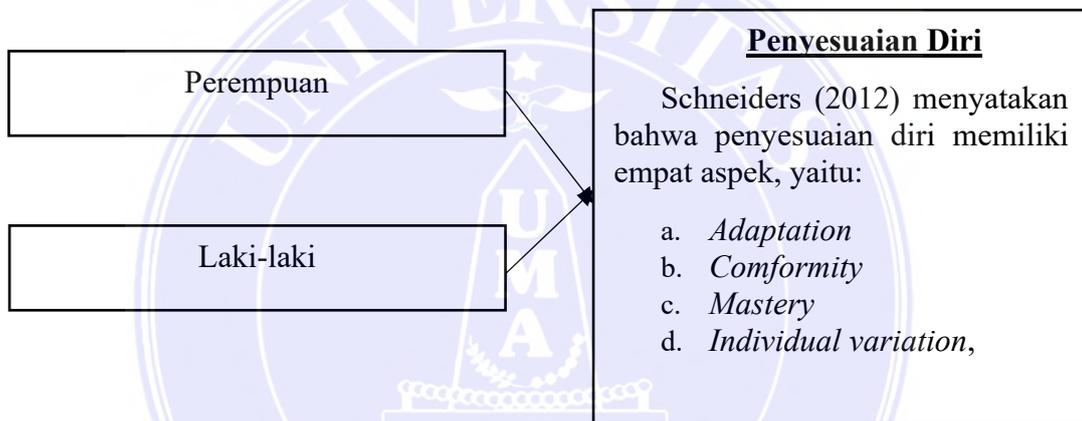
Pada penelitian sebelumnya oleh Hidayat (2012) yang menyatakan bahwasannya terdapat penyesuaian diri yang sangat signifikan antara santri laki-laki dengan santri perempuan. Yang penyesuaian diri yang lebih baik dipegang oleh santri laki-laki.

Penelitian lainnya oleh (Putri, 2010) adanya perbedaan penyesuaian diri antara remaja putri obesitas dan remaja putra obesitas juga diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji  $t = 2,14$  ( $p < 0,05$ ). Dimana penyesuaian diri pada remaja putri obesitas lebih tinggi dibandingkan dengan remaja putra obesitas, mean

mean empiric pada remaja putri sebesar 129,100 dan mean empiric pada remaja putra sebesar 120,467.

Berdasarkan paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya terdapat perbedaan penyesuaian diri yang ditinjau dari jenis kelamin, yaitu santri laki-laki cenderung lebih baik dibanding santri perempuan.

### E. Kerangka Konseptual



### F. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di atas, maka dirumuskan sebuah hipotesis yang berbunyi: “Ada perbedaan penyesuaian diri pada santri dipondok pesantren ditinjau dari jenis kelamin”. Dengan asumsi dimana santri dengan jenis kelamin laki-laki lebih baik penyesuaian dirinya dibanding dengan santri berjenis kelamin perempuan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam proses perhitungan dan penganalisaan hasil penelitian. Penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Kasiram (2008), yaitu: “Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.”

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2014) mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menguak angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Sedangkan dikatakan sebagai penelitian komparatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah antara dua variabel ada perbedaan dalam suatu aspek yang diteliti. Secara khusus dalam penelitian ini akan menyelidiki perbedaan Penyesuaian diri dari jenis kelamin.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang beragam sehingga sifatnya dapat berubah-ubah,bermacam-macam bahkan berbeda-beda, adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas : Jenis kelamin (X)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) yaitu jenis kelamin, dan  $X_1$  perempuan dan dibedakan  $X_2$  laki-laki.

2. Variabel terikat : Penyesuaian diri (Y)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu penyesuaian diri.

### C. Defenisi Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007). Menurut Sugiyono, 2015, definisi operasional yaitu suatu atribut, sifat, dan nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini sebagai berikut :

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu sehingga tercapai kesesuaian antara diri individu dengan lingkungan fisik dan psikis demi memenuhi kebutuhan diri dengan baik. Penyesuaian diri ini akan diukur dengan skala penyesuaian diri berdasarkan aspek-aspek menurut Schneiders (2012) menyatakan bahwa penyesuaian diri memiliki empat aspek, yaitu: *Adaptation*, *Comformity*, *Mastery*, *Individual variation*.

Jenis kelamin adalah kodrat dari Tuhan kepada manusia dan memiliki dampak pada berbagai aspek. Pada aspek psikologis pria lebih aktif, agresivitas dan rasional. Wanita lebih penuh perhatian, kasih sayang dan memiliki perasaan yang dalam.

#### D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

##### 1. Populasi

Tuckman (dalam metode penelitian, Muri Yusuf, 2014) mengemukakan bahwa populasi atau target populasi adalah kelompok dari mana peneliti mengumpulkan informasi dan kepada siapa kesimpulan akan digambarkan. Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah menggunakan seluruh santri atau siswa kelas VII MTs di Pondok Pesantren Ahmadul Jariah Labuhan Batu yang berjumlah sebanyak 122 santri.

**Tabel 3.1** Jumlah Populasi Penelitian

Santri(laki-laki)	Santri (Perempuan)	Jumlah keseluruhan
47	75	122

##### 2. Sampel

Sax (dalam metode penelitian, Muri Yusuf, 2014) mengemukakan bahwa sampel adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dari suatu populasi, dan unsur tersebut hendaklah mewakili populasi. Maka dari uraian di atas,

teknik penarikan sampel yang digunakan sebagai penelitian sebanyak 122 Santri kelas VII MTs di Pondok Pesantren Ahmadul Jariah Labuhan Batu.

### 3. Teknik pengambilan sampel

Menurut Hadi (2011) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Adapun teknik yang dipakai peneliti yaitu dengan teknik total sampling. Menurut sugiyono (2014) total sampling merupakan teknik penentuan sampel yang diambil berdasarkan keseluruhan jumlah sampel.

### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara pengambilan data atau disebut dengan instrument. Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Arikunto (2006) menyatakan, instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis metode angket atau kuesioner.

Menurut Noor (2016) skala merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengkuantifikasi informasi yang diberikan oleh suatu subyek dalam menjawab pertanyaan maupun pernyataan yang telah dirumuskan dalam suatu kuesioner.

Skala pengukuran merupakan acuan atau pedoman untuk menentukan alat ukur demi memperoleh hasil data kuantitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode Instrumen skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket tertutup, yaitu daftar pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek. Subjek hanya bisa memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Angket ini meneliti 1 variabel, yaitu penyesuaian diri santri pesantren Ahmadul Jariah Labuhan Batu

Yang dimaksud dengan skala likert yaitu skala yang mengukur penyesuaian diri ditinjau dari jenis kelamin pada siswa pondok pesantren Ahmadul Jariah. Pada skala likert terdapat 4 kategori jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala ini yaitu pernyataan favourable dan unfavourable. Pernyataan favourable yaitu pernyataan yang berisi tentang halhal yang positif mengenai objek sikap. Sebaliknya pernyataan unfavourable adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal negatif mengenai objek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang diungkap. Adapun petunjuk skoring yang digunakan berdasarkan pernyataan yang favourable dan unfavourable adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian mendukung (*favourable*) yaitu :
  - 1) Sangat Setuju (SS) yang bernilai empat.
  - 2) Setuju (S) yang bernilai tiga.
  - 3) Tidak Setuju (TS) yang bernilai dua.
  - 4) Sangat Tidak Setuju (STS) yang bernilai satu.
- b. Penelitian tidak mendukung (*unfavourable*) yaitu :
  - 1) Sangat Setuju (SS) yang bernilai satu.
  - 2) Setuju (S) yang bernilai dua.
  - 3) Tidak Setuju (TS) yang bernilai tiga.
  - 4) Sangat Tidak Setuju (STS) yang bernilai empat.

Alasan peneliti menggunakan hanya 4 skor ialah karena peneliti menginginkan subjek untuk berpendapat dengan begitu tidak ada pernyataan yang dijawab netral (tidak berpendapat). Dan untuk cara pengisiannya para santri diminta untuk memilih satu dari ke empat alternatif jawaban sesuai dengan keadaan dan kondisi perasaan subjek atau santri.

## F. Validitas Dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukurnya. Hadi (2014) alat ukur dapat dikatakan validitas tinggi apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan besar kecilnya gejala ataupun bagian yang diukur. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dan dianalisis dengan menggunakan SPSS Versi 24.0 *for Windows*.

### 2. Reliabilitas

Konsep reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Yusuf (2014) suatu instrument dikatakan reliabel apabila instrument itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor atau instrument penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas secara umum dikatakan sebagai adanya konsistensi hasil pengukuran hal yang sama jika dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda (Sarwono dalam Nurmalasari dkk, 2018). Analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS Versi 24.0 *for Windows*.

## G. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis T Test, karena untuk melihat perbedaan antar kelompok. Analisis T Test digunakan untuk pengujian perbedaan beberapa kelompok rata-rata, di mana hanya terdapat satu variabel bebas atau independen yang dibagi dalam beberapa kelompok dan satu variabel terikat atau dependen (Widiyanto, 2013).

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi:

### 1. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011) uji normalitas adalah sebagai berikut : “Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen yang keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah nominal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Jika berdasarkan probabilitas (Asymtonic Significance) yaitu jika probabilitas  $> 0.05$  maka distribusi dari populasi adalah normal, jika  $< 0.05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal”

## 2. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah varians masing-masing kelompok sama atau homogen (Azwar,2012). Data bersifat homogen apabila signifikansi  $p > 0.05$ .

Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan *levene statistic* yang diuji dengan SPSS Versi 24.0 *for Windows*.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan dari Analisis Ttest, diketahui terdapat perbedaan penyesuaian diri ditinjau dari jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan dengan koefisien  $T = 5.026$  dengan  $p = 0.000 < 0,050$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis, memperoleh hasil bahwa hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan Penyesuaian diri ditinjau dari jenis kelamin, dinyatakan diterima .
2. Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri secara keseluruhan tergolong sedang.

#### B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

##### 1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil nilai rata-rata empiric dan hipotetik maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri perempuan tergolong rendah, maka disarankan agar santri lebih mampu melatih rasa keyakinan terhadap diri sendiri

dengan cara berkomunikasi dengan baik, berperilaku baik dan sopan, selanjutnya juga disarankan agar santri membekali diri sendiri dengan beragam persiapan dan pelatihan.

## 2. Saran Kepada Pesantren

Disarankan kepada Pesantren agar mempertahankan dan mengembangkan beragam kegiatan positif, pelatihan, guna membantu santri dalam menyesuaikan dirinya serta membentuk santri supaya menjadi santri yang berakhlakul karimah. Selain itu juga disarankan memberikan dukungan dan nasehat kepada santri agar lebih mampu meningkatkan kemampuan dalam menyesuaikan diri di lingkungan pesantren.

## 3. Saran Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu : faktor fisiologis, faktor psikologis, perkembangan dan kematangan, lingkungan, budaya dan agama, pola asuh, jenis kelamin, urutan kelahiran, dan tingkat ekonomi orangtua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul (2015). *Pendidikan Di Pondok Pesantren Modren*. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, volume 1, Vol. 1.
- Agung Hartono & Sunarto 2012, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Alberti, R.E & Emmons, M. L. 2002. *Your Perfect Right: Panduan Praktis Hidup Lebih Ekspresif dan Jujur pada Diri Sendiri*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Alimul, A., & Hidayat. (2012). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. (D. Sjabana, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Ali, M. & Asrori, M. (2018). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, M. d. (2015). *Psikologi remaja, perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Andjarwati, Tri (2015). *Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc. Gregor, da Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland*. (Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen). <https://www.neliti.com/id/publications/243527/motivasi-dari-sudut-pandangteori-hirarki-kebutuhan-maslow-teori-dua-faktor-herz>
- Artha, Ni Made Wahyu Indrayani. Supriyadi. (2013). *Hubungan Antara Kecerasan Emosi dan Self Efficacy Dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal*. Jurnal Psikologi Udayana. Vol, 1. No. 1, 190-202
- Azwar, S. (2000). *Reliabilitis dan Validitas*. Yogyakarta: Sigma Alpha.
- Bastable, & Susan, B. (2002). *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip Pengajaran*. Jakarta: EGC
- Berry, John W., et. al. 1999. *Psikologi Lintas-Budaya: Riset dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Canavan, J., Dolan P., & Pinkerton J. (2000). *Family support direction from diversity*.
- Choirudin, M. *Penyesuaian Diri : Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Jiwa*. *Jurnal Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Jiwa*.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Dwi, W. (2013). *Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru*. Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi. Volume 2, Nomor 1.
- Fatimah, E. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ghufron, M & Risnawati, Rini. (2010). *Teori – teori Psikologi*. Jokjakarta: Ar Ruzz Media.
- Ginting, P. J. P. (2019). Penyesuaian Diri Dalam Organisasi. *MPU PROCURATIO*, 1(2 Oktober), 219-225.
- Hadi, S dan Pamardiningsih, Y. 2000. Panduan Manual Seri Program Statistik (SPS 2000). Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Handayani, A. 2021. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang. *Journal of Psychological Perspective* 3 (1), 23-26, 2021.
- Hefni, M. (2012). *Penerapan total institution di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep*. Jurnal Karsa. 20 (1), 43-57
- Hurlock, B. E. (2002). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Ingrid, S. (2008). *Hubungan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Pematang Siantar*. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Kartono, K. 2011. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kumalasari, F dan Latifah. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*. Jurnal Psikologi Pitutur. Vol, 1. No, 1.
- Lathifah, A. S (2015). Hubungan antara Kematangan Emosi dan Penyesuaian Diri pada Remaja Pondok Pesantren al-Luqmaniyah Yogyakarta. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Lestari, V. (2016). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri remaja dengan orangtua bercerai. *Jurnal Psikologi* , 2(2), 44-50.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Marni, A., & Yuniawati, R. (2015). Hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia dipanti werdha budi dharma Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1), 1-7.
- Maslihah, S. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa

- Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 10, No 2.
- Mustakim, Imam. 2019 . *Gambaran Penyesuaian Diri Pada Santri Baru Pondok Pesantren Uswatun Hasanah*. Skripsi. Medan : Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara
- Monks, F., & dkk. (2014). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Myers, G. D. (2012). *Psikologi Sosial edisi 10*. Jakarta: Salemba Humanik.
- Nisfiannoor, Muhammad. (2009). *Pendekatan Statistika Modern*. Jakarta: Salemba Huamanika.
- Papalia, Diane, E., & dkk. (2009). *Human development perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pramadi,A.(2019).Teori Pengembangan Organisasi: Hubungan Antara Kemampuan Penyesuaian Diri Terhadap Tuntutan Tugas dan Hasil Kerja'. *Anima*. No. 43.
- Prawira, P. A. (2016). *Psikologi pendidikan dalam perspektif baru*. Jogjakarta: Ar ruzz Media.
- Pritaningrum, M., & Hendriani, W. (2013). *Penyesuaian diri remaja yang tinggal dipondok pesantren modern nurul izzah gresik pada tahun pertama*. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 2(3), 134-143.
- Purnawan. (2008). *Dukungan Sosial*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007.
- Santrock. J. W. (2002). *Adolescence: Perkembangan Remaja*.(edisi keenam) Jakarta: Erlangga.
- Safura, L dan Supriantini, S. (2006). *Hubungan antara penyesuaian diri anak di sekolah dengan prestasi belajar*. *Psikologia*, volume 2,No.1, Juni 2006.
- Schneiders, A.A. (1964). *Personal adjustment and mental health*. New York: Holt Renhart and Winston.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health Psychology Eight Edition*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarwono, Wirawan Sarlito, 2012. *Psikologi Remaja: Definisi Remaja*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Schneiders, A. A. (2012). *Personal adjustment and mental health*. New York: Rinehart and Winston.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L.A. (2016). *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Semiun, Y. (2019). *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Kanisius.
- Singgih, D. G. (2007). *Psikologi remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Smet, & Bart. (2018). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Sofyan, W. (2010). *Remaja & masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Soeparwoto, dkk. (2004). *Psikologi perkembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Sri Indrawati, E, Fauziah N. (2012). *Attachment dan Penyesuaian Diri dalam Perkawinan*. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol 11, No 1. 1 – 10.
- Sobur, Alex. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta .
- Tri, F . (2015). *Penyesuaian Diri Remaja Putri Yang Menikah Muda*. *Jurnal Psikologi Islam*. Vol, 1. No, 1.
- Tarmidi dan Rambe A . 2013. *Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Self-Directed Learning Pada Siswa SMA*. *Jurnal Psikologi*. Volume 37. Nomor 02. Halaman 216-223
- Tricahyani, I. A., & Wideasavitri, N. P. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Remaja Awal di Panti Asuhan Kota Denpasar*. *Jurnal Psikologi Udaya*, 169.
- Vembriarto. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia



## IDENTITAS SAMPEL

Nama: ..... (boleh inisial)

Usia: ..... tahun

Jenis Kelamin: .....

## FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Saya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang sedang melakukan penelitian, untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Psikologi pada program Sarjana Strata 1 Universitas Universitas Medan Area. Ditengah kesibukan saudara saat ini, perkenankanlah saya memohon bantuan saudara untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi pernyataan skala yang telah saya lampirkan.

Jawablah setiap nomor pernyataan sesuai keadaan, perasaan, dan pikiran Anda. Kerja sama saudara sangat saya butuhkan sebagai sarana penelitian dalam penyusunan skripsi. **Penelitian ini sangat mengharapkan kejujuran dan keseriusan dalam memberikan jawaban.** Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas maupun pekerjaan Anda. Peneliti menjamain kerahasiaan saudara.

## II. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Tulislah Identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Jawaban diberikan dengan memberikan **tanda silang (X)** pada kolom yang telah disediakan di setiap butir butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : Bila merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.  
 S : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.  
 TS : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.  
 STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

2. Anda diharapkan menjawab semua pernyataan, **jangan sampai ada yang terlewatkan.**
3. Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda.
4. Kesungguhan dan jawaban yang sesuai keadaan yang sebenarnya dalam memilih tanggapan sangat menentukan kualitas penelitian ini.

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menegur ketika berjumpa orang lain	SS	S	TS	STS
2.	Saya malu menemui ustad karena saya tidak pandai mengaji seperti teman yang lain	SS	S	TS	STS
3.	Saya mengikuti peraturan yang sudah di buat	SS	S	TS	STS
4.	Saya menuduh teman jika barang saya hilang	SS	S	TS	STS
5.	Tidak semua peraturan harus saya ikuti	SS	S	TS	STS
6.	Saya berusaha untuk tidak mengeluh ketika saya disuruh untuk menyuci pakaian sendiri	SS	S	TS	STS
7.	Saya tidak mau meminta maaf jika tidak sependapat dengan teman	SS	S	TS	STS
8.	Saya mampu berprestasi seperti senior yang pernah belajar di pondok pesantren ini	SS	S	TS	STS
9.	Saya marah jika teman meminjam barang yang saya miliki	SS	S	TS	STS
10.	Saya berdiskusi dengan teman di waktu senggang	SS	S	TS	STS
11.	Saya tidak ramah sama orang yang baru saya kenal	SS	S	TS	STS
12.	Saya menunggu keluarga saya datang jika mau beberes barang-barang yang saya miliki	SS	S	TS	STS
13.	Saat saya melakukan kesalahan dalam mengaji, saya menjumpai ustad untuk berlatih lebih baik	SS	S	TS	STS
14.	Saya sulit menerima keadaan asrama yang berbeda dengan rumah saya	SS	S	TS	STS
15.	Saya ramah pada semua orang	SS	S	TS	STS
16.	Saya mengikuti semua kegiatan yang di buat oleh pesantren	SS	S	TS	STS
17.	Saya malas berdiskusi dengan teman	SS	S	TS	STS

18.	Saya yakin mondok disini membuat saya lebih baik lagi	SS	S	TS	STS
19.	Saat teman meminjam barang-barang yang saya miliki, saya tidak marah	SS	S	TS	STS
20.	Saya ingin cepat menghabiskan waktu disini agar bisa kembali kerumah	SS	S	TS	STS
21.	Saya menyampaikan secara baik-baik kepada ustad jika saya tidak nyaman dengan teman sekamar saya	SS	S	TS	STS
22.	Saya tidak mau jika disuruh memasak sendiri	SS	S	TS	STS
23.	Saya mengulang pelajaran yang belum saya pahami	SS	S	TS	STS
24.	Saya bisa tidur beramai-ramai dengan teman	SS	S	TS	STS
25.	Saya berusaha menghindar jika bertemu orang lain	SS	S	TS	STS
26.	Saya berusaha agar bisa dikenal oleh teman-teman yang baru	SS	S	TS	STS
27.	Saya berusaha menikmati keadaan asrama yang berbeda dengan rumah saya	SS	S	TS	STS
28.	Saya tidak suka jika banyak yang mengenal saya	SS	S	TS	STS
29.	Saya tidak senang jika teman dikamar memakai barang yang saya miliki	SS	S	TS	STS
30.	Saya tidak terbiasa tidur beramai-ramai	SS	S	TS	STS
31.	Saya tidak mengganggu teman yang sedang beristirahat	SS	S	TS	STS
32.	Saya mampu mengerjakan pekerjaan yang belum pernah saya lakukan di rumah	SS	S	TS	STS
33.	Saya meminta maaf deluan jika saya melakukan kesalahan kepada teman	SS	S	TS	STS
34.	Mondok disini membuat saya terkucilkan	SS	S	TS	STS

35.	Saya mengalah jika teman sekamar memakai barang yang saya miliki	SS	S	TS	STS
36.	Saya tidak pernah mengulang pelajaran yang saya belum pahami	SS	S	TS	STS
37.	Saat ada barang yang hilang, saya mengikhhlaskan	SS	S	TS	STS
38.	Saya mengajak teman bercerita meskipun dia lagi istirahat	SS	S	TS	STS
39.	Saya lebih memilih tidur dibandingkan mengikuti kegiatan pesantren	SS	S	TS	STS
40.	Saya mengadu kepada ustad jika saya memiliki masalah dengan teman	SS	S	TS	STS



no	1	2	4	6	8	11	15	18	20	23	24	26	28	30	31	34	36	37	TOTAL	KETERANGAN
1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	47	LAKI-LAKI
2	4	4	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	50	LAKI-LAKI
3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	40	LAKI-LAKI
4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	50	LAKI-LAKI
5	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	40	LAKI-LAKI
6	4	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	50	LAKI-LAKI
7	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	42	LAKI-LAKI
8	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	50	LAKI-LAKI
9	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	48	LAKI-LAKI
10	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	45	LAKI-LAKI
11	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	48	LAKI-LAKI
12	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	45	LAKI-LAKI
13	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	48	LAKI-LAKI
14	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	41	LAKI-LAKI
15	4	4	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	50	LAKI-LAKI
16	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	51	LAKI-LAKI

<b>17</b>	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	44	LAKI-LAKI
<b>18</b>	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	42	LAKI-LAKI
<b>19</b>	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	39	LAKI-LAKI
<b>20</b>	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	44	LAKI-LAKI	
<b>21</b>	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	44	LAKI-LAKI	
<b>22</b>	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	48	LAKI-LAKI	
<b>23</b>	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	48	LAKI-LAKI	
<b>24</b>	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	44	LAKI-LAKI	
<b>25</b>	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	47	LAKI-LAKI	
<b>26</b>	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	42	LAKI-LAKI	
<b>27</b>	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	44	LAKI-LAKI	
<b>28</b>	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	41	LAKI-LAKI	
<b>29</b>	4	4	3	3	2	4	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	2	4	4	53	LAKI-LAKI	
<b>30</b>	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	46	LAKI-LAKI	
<b>31</b>	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	43	LAKI-LAKI	
<b>32</b>	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	41	LAKI-LAKI	
<b>33</b>	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	43	LAKI-LAKI	

<b>34</b>	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	41	LAKI-LAKI
<b>35</b>	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	38	LAKI-LAKI	
<b>36</b>	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	40	LAKI-LAKI		
<b>37</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	52	LAKI-LAKI		
<b>38</b>	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	41	LAKI-LAKI		
<b>39</b>	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	41	LAKI-LAKI		
<b>40</b>	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	41	LAKI-LAKI		
<b>41</b>	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	43	LAKI-LAKI		
<b>42</b>	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	3	2	1	42	LAKI-LAKI		
<b>43</b>	3	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	46	LAKI-LAKI		
<b>44</b>	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	42	LAKI-LAKI		
<b>45</b>	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	47	LAKI-LAKI		
<b>46</b>	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	42	LAKI-LAKI		
<b>47</b>	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4	4	59	LAKI-LAKI		
<b>48</b>	2	2	2	3	2	2	2	4	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	42	PEREMPUAN		
<b>49</b>	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	39	PEREMPUAN		
<b>50</b>	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	42	PEREMPUAN		

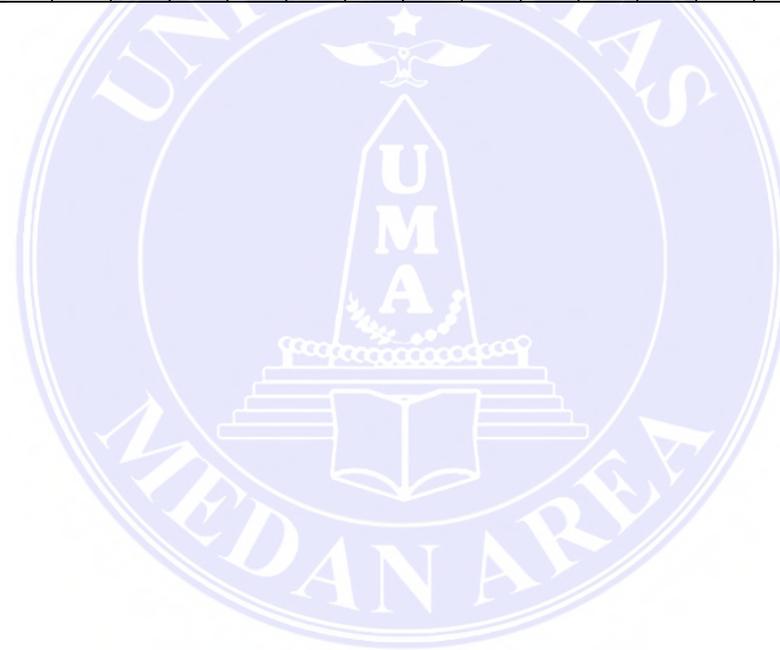
<b>51</b>	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	1	1	2	3	3	38	PEREMPUAN
<b>52</b>	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	1	1	2	2	4	46	PEREMPUAN
<b>53</b>	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	3	1	3	2	36	PEREMPUAN
<b>54</b>	2	2	3	2	3	2	1	2	3	1	3	2	3	2	1	2	3	2	39	PEREMPUAN
<b>55</b>	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38	PEREMPUAN
<b>56</b>	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	1	45	PEREMPUAN
<b>57</b>	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	35	PEREMPUAN
<b>58</b>	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	1	45	PEREMPUAN
<b>59</b>	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	28	PEREMPUAN
<b>60</b>	2	2	3	4	2	3	1	4	2	3	2	2	3	4	3	1	2	4	47	PEREMPUAN
<b>61</b>	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	28	PEREMPUAN
<b>62</b>	2	2	3	2	3	1	1	2	3	1	3	2	3	2	2	1	2	2	37	PEREMPUAN
<b>63</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	38	PEREMPUAN
<b>64</b>	1	3	4	3	2	2	2	3	2	2	4	3	4	3	2	2	2	3	47	PEREMPUAN
<b>65</b>	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	34	PEREMPUAN
<b>66</b>	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	4	2	1	3	3	2	2	45	PEREMPUAN
<b>67</b>	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	33	PEREMPUAN

<b>68</b>	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	36	PEREMPUAN
<b>69</b>	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	40	PEREMPUAN
<b>70</b>	1	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	4	2	1	3	42	PEREMPUAN
<b>71</b>	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	36	PEREMPUAN
<b>72</b>	1	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	4	2	1	3	42	PEREMPUAN
<b>73</b>	2	1	1	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	31	PEREMPUAN
<b>74</b>	2	4	2	2	2	1	4	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	41	PEREMPUAN
<b>75</b>	2	1	1	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	31	PEREMPUAN
<b>76</b>	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	32	PEREMPUAN
<b>77</b>	2	3	2	3	4	2	3	1	2	2	2	3	3	2	1	4	2	2	43	PEREMPUAN
<b>78</b>	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	32	PEREMPUAN
<b>79</b>	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	1	3	2	1	2	3	2	39	PEREMPUAN
<b>80</b>	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38	PEREMPUAN
<b>81</b>	2	2	3	4	3	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	39	PEREMPUAN
<b>82</b>	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	43	PEREMPUAN
<b>83</b>	2	1	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	1	2	2	2	32	PEREMPUAN
<b>84</b>	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	3	1	32	PEREMPUAN

<b>85</b>	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	45	PEREMPUAN
<b>86</b>	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	3	1	32	PEREMPUAN
<b>87</b>	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	1	38	PEREMPUAN
<b>88</b>	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	39	PEREMPUAN
<b>89</b>	1	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	45	PEREMPUAN
<b>90</b>	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	42	PEREMPUAN
<b>91</b>	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	39	PEREMPUAN
<b>92</b>	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	1	35	PEREMPUAN
<b>93</b>	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	4	2	2	41	PEREMPUAN
<b>94</b>	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	32	PEREMPUAN
<b>95</b>	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	42	PEREMPUAN
<b>96</b>	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	35	PEREMPUAN
<b>97</b>	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	42	PEREMPUAN
<b>98</b>	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	2	34	PEREMPUAN
<b>99</b>	2	1	2	4	2	3	3	1	2	3	2	1	2	4	2	2	4	3	43	PEREMPUAN
<b>100</b>	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	31	PEREMPUAN
<b>101</b>	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	31	PEREMPUAN

<b>102</b>	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	43	PEREMPUAN
<b>103</b>	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	31	PEREMPUAN
<b>104</b>	3	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	3	1	3	2	37	PEREMPUAN
<b>105</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	PEREMPUAN
<b>106</b>	2	1	2	2	3	3	1	1	2	1	3	1	2	2	2	2	1	33	PEREMPUAN	
<b>107</b>	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	36	PEREMPUAN
<b>108</b>	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	42	PEREMPUAN
<b>109</b>	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	30	PEREMPUAN
<b>110</b>	2	1	2	4	2	3	3	1	2	3	2	1	2	4	2	2	4	3	43	PEREMPUAN
<b>111</b>	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	31	PEREMPUAN
<b>112</b>	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	33	PEREMPUAN
<b>113</b>	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	2	32	PEREMPUAN
<b>114</b>	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	36	PEREMPUAN
<b>115</b>	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	42	PEREMPUAN
<b>116</b>	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	30	PEREMPUAN
<b>117</b>	3	2	1	2	4	2	2	2	4	2	1	2	1	2	3	1	2	2	38	PEREMPUAN
<b>118</b>	3	3	3	3	3	3	1	2	2	4	2	1	2	2	2	1	2	3	42	PEREMPUAN

<b>119</b>	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	45	PEREMPUAN
<b>120</b>	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	PEREMPUAN
<b>121</b>	2	2	2	1	3	2	1	2	1	3	2	1	2	1	3	1	2	3	34	PEREMPUAN
<b>122</b>	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	45	PEREMPUAN





## Reliability

Notes		
Output Created		04-AUG-2022 10:16:56
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	122
Missing Value Handling	File	
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Cases Used	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 /SCALE('penyesuaian diri') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02

**Scale: penyesuaian diri****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	122	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	122	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	40

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	88.6311	86.813	.358	.818
VAR00002	88.6475	86.428	.423	.816
VAR00003	88.7951	89.222	.211	.822
VAR00004	88.7213	87.409	.326	.819
VAR00005	88.7131	91.033	.067	.826
VAR00006	88.7213	85.773	.447	.815
VAR00007	88.7787	89.182	.253	.821
VAR00008	88.7623	86.877	.370	.818
VAR00009	88.8934	90.063	.166	.823
VAR00010	88.5984	88.375	.264	.821
VAR00011	88.7951	86.858	.389	.817

VAR00012	88.7541	88.551	.221	.822
VAR00013	88.6967	87.833	.288	.820
VAR00014	88.6885	88.977	.231	.822
VAR00015	88.8033	86.044	.441	.816
VAR00016	88.8361	88.287	.269	.821
VAR00017	88.6230	87.824	.298	.820
VAR00018	88.7541	86.964	.385	.818
VAR00019	88.6311	87.855	.297	.820
VAR00020	88.7623	86.298	.416	.816
VAR00021	88.7377	88.162	.282	.820
VAR00022	88.7787	88.785	.245	.821
VAR00023	88.7213	86.831	.388	.817
VAR00024	88.8607	87.278	.360	.818
VAR00025	88.7213	89.740	.165	.824
VAR00026	88.6557	86.922	.368	.818
VAR00027	88.7131	88.008	.297	.820
VAR00028	88.7213	86.004	.421	.816
VAR00029	88.6967	88.081	.269	.821
VAR00030	88.7131	85.909	.426	.816
VAR00031	88.7459	87.282	.341	.819
VAR00032	88.7213	88.715	.223	.822
VAR00033	88.6639	90.291	.134	.824
VAR00034	88.8197	84.942	.480	.814
VAR00035	88.6639	89.961	.164	.823
VAR00036	88.7623	87.968	.319	.820
VAR00037	88.7377	87.484	.323	.819
VAR00038	88.6148	89.346	.173	.824
VAR00039	88.4918	88.533	.193	.824
VAR00040	88.5328	91.292	.013	.830

## Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
90.9918	92.107	9.59726	40





**Notes**

Output Created	04-AUG-2022 10:29:29	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	122
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS	
	/K-S(NORMAL)=y /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	196608

a. Based on availability of workspace memory.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		penyesuaian diri
N		122
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	40.5164
	Std. Deviation	5.97686
	Absolute	.098
Most Extreme Differences	Positive	.062
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.194

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Explore**

**Notes**

Output Created		04-AUG-2022 10:29:48
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	122
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.

Syntax	EXAMINE VARIABLES=y	
	/PLOT BOXPLOT	
	/COMPARE GROUPS	
	/STATISTICS EXTREME	
	/MISSING LISTWISE	
	/NOTOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:01.06
	Elapsed Time	00:00:00.78

[DataSet1]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
penyesuaian diri	122	100.0%	0	0.0%	122	100.0%

**Extreme Values**

	Case Number	Value
Highest	1	47 59.00
	2	29 53.00
	3	37 52.00
	4	16 51.00
	5	2 50.00 <sup>a</sup>
Lowest	1	61 28.00
	2	59 28.00
	3	116 30.00

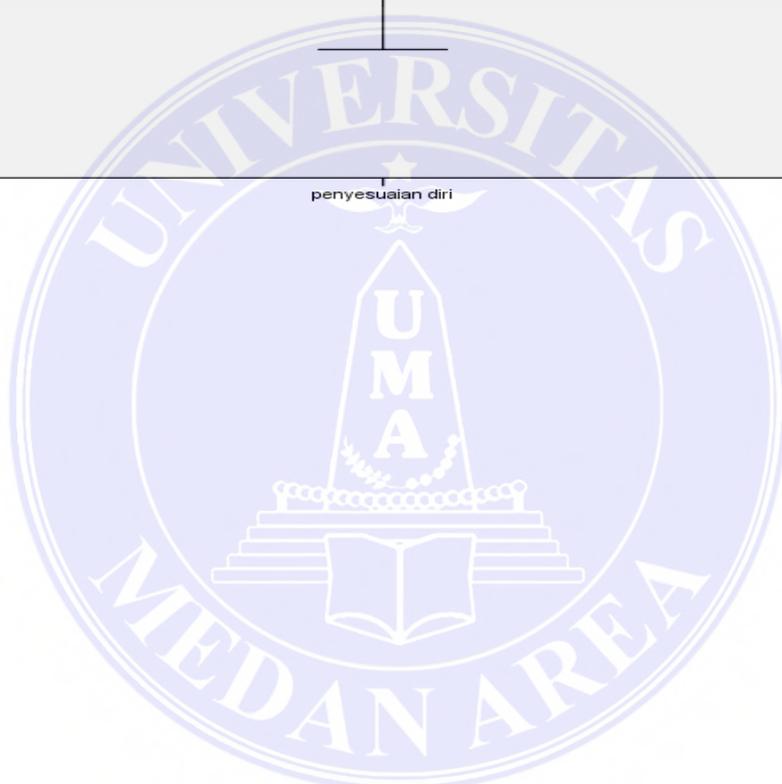
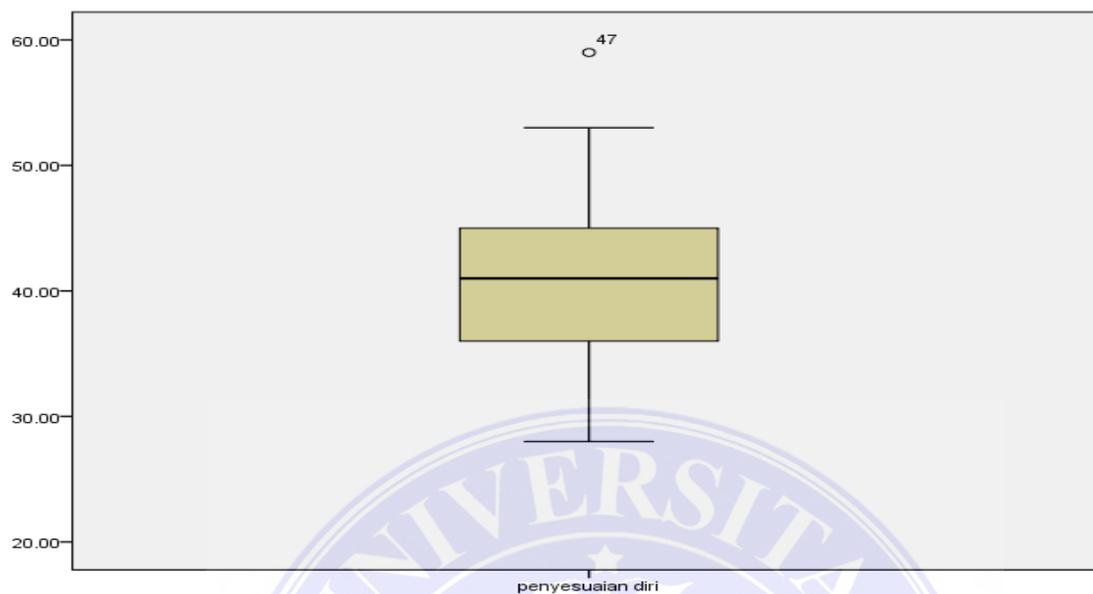
	4	109	30.00
	5	111	31.00 <sup>b</sup>

a. Only a partial list of cases with the value 50.00 are shown in the table of upper extremes.

b. Only a partial list of cases with the value 31.00 are shown in the table of lower extremes.



## penyesuaian diri





## T-Test

### Notes

Output Created	04-AUG-2022 10:45:52	
Comments		
Input	Data	D:\anak bimbingan\silvi kho\Untitled2.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	122
	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
		T-TEST GROUPS=x(1 2)
		/MISSING=ANALYSIS
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

### Group Statistics

	jenis kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
penyesuaian diri	laki-laki	76	42.4474	5.76517	.66131
	perempuan	46	37.3261	4.89469	.72168

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
	F	Sig.	t	Sig.

		F	Sig.	T	df
penyesuaian diri	Equal variances assumed	.007	.932	5.026	120
	Equal variances not assumed			5.232	107.024

**Independent Samples Test**

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
penyesuaian diri	Equal variances assumed	.000	5.12128	1.01904
	Equal variances not assumed	.000	5.12128	.97885

**Independent Samples Test**

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
penyesuaian diri	Equal variances assumed	3.10365	7.13891
	Equal variances not assumed	3.18082	7.06174





## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 1015/FPSI/01.10/VII/2022  
Lampiran : -  
Hal : Riset dan Pengambilan Data

27 Juli 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
MTS  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Silvi Kholizah Hafni Rambe**  
NPM : **188600331**  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Pesantren Ahmadul Jariyah, Jl. Kampung Bedagai No. 18 Kotapinang, Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Perbedaan Penyesuaian Diri Santri Baru Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Pesantren Ahmadul Jariyah"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
Kerjasama Dengan Masyarakat



Laili Alifia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip





## YAYASAN PERGURUAN AHMADUL JARIAH

### MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AHMADUL JARIAH

Jln. Bedagai No. 18 Telp. 0624-496717 Fax 0624-496717  
Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kode Pos 21464

#### SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

Nomor : 09.119/MTs.PPAJ-05/08/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUBHANUDDIN, S.Pd.I**  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : MTs Swasta Ahmadul Jariah Kotapinang

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi :

Nama : **Silvi Kholizah Hafni Rambe**  
NPM : 188600331  
Universitas : Universitas Medan Area  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Judul Skripsi : Perbedaan Penyesuaian Diri Santri Baru Ditinjau dari Jenis Kelamin di Pesantren Ahmadul Jariah

Benar telah selesai melaksanakan riset di kelas VII MTs Swasta Ahmadul Jariah Kotapinang, selama pelaksanaan kegiatan tersebut yang bersangkutan telah mengikuti tata tertib dan ketentuan yang berlaku di MTs Swasta Ahmadul Jariah Kotapinang.

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotapinang, 06 Agustus 2022  
Kepala Madrasah  
  
\* SUBHANUDDIN S.Pd.I  
KOTA PINANG